



## **HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)**

**Apriyanti Aini<sup>1\*</sup>, Welly Suwandi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdurahman Palembang, Jl. Kol. H. Burlian Sukajaya, Suka Bangun, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, Jl. Syech A Somad No.28, 22 Ilir, Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30131, Indonesia

\*[apriyanti.aini90@gmail.com](mailto:apriyanti.aini90@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya di tempat kerja atau kecelakaan kerja. APD juga merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan diketahuinya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi yang berjumlah sebanyak 76 orang yang merupakan sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ( $p$  value= 0,008) dengan kepatuhan pemakaian APD.

Kata kunci: APD; kepatuhan; pengetahuan

### ***RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND COMPLIANCE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT***

#### **ABSTRACT**

*Personal Protective Equipment (PPE) is a set of tools used by workers to protect all or part of their bodies against the possibility of potential hazards in the workplace or work accidents. PPE is also a piece of equipment that must be used when working according to work hazards and risks to maintain the safety of the workers themselves and those around them. This study aims to determine the relationship between knowledge and compliance with the use of personal protective equipment. This research is a quantitative research with analytical descriptive design, with a cross sectional approach. The population in this study were all production employees, totaling 76 people who were the research sample. The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge ( $p$  value = 0.008) and compliance with the use of PPE.*

Keywords: *knowledge; obedience; personal protective equipment*

#### **PENDAHULUAN**

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah bidang kesehatan keselamatan kerja manusia yang bekerja di sebuah institusi perusahaan jasa, maupun pelaksanaan proyek, tujuannya adalah untuk memelihara kesehatan, dan keselamatan kerja, rekan kerja, dan orang lain yang berkaitan dengan kondisi lingkungan kerja. Jika potensi bahaya dapat dikendalikan dan memenuhi batas standar aman dengan baik, maka dapat terciptanya kondisi lingkungan kerja yang aman. Perkembangan pesat mendorong penggunaan mesin, peralatan kerja dan berbagai bahan kimia dalam proses produksi semakin meningkat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan kemudahan dalam proses produksi, meningkatnya produktivitas kerja, dan meningkatnya jumlah tenaga kerja. Namun banyak pula masalah ketenagakerjaan yang timbul akibat hal ini termasuk di dalamnya masalah kesehatan dan keselamatan kerja (K3), seperti

meningkatnya jumlah dan ragam sumber bahaya di tempat kerja, peningkatan jumlah maupun tingkat keseriusan kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan yang dapat mengakibatkan berbagai macam kerugian. (Hardiyanto, Sukmono and Tambunan, 2021).

Keselamatan kerja telah menjadi perhatian di kalangan pemerintah dan bisnis sejak lama. Faktor keselamatan kerja menjadi penting karena berkaitan dengan kinerja karyawan perusahaan. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerja semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja berpengaruh buruk tidak hanya untuk karyawan yang mengalami kecelakaan sehingga kecelakaan kerja harus ditekan seminimal mungkin agar efek tidak perlu terjadi. Dampak yang sering ditimbulkan pada tenaga kerja yakni kematian jika memang kecelakaan yang terjadi masuk kategori sangat berat, cacat, sampai kecelakaan tersebut membuat anggota atau organ tubuh tertentu menjadi tidak berfungsi secara normal, cedera jika jenis kecelakaan kerja yang terjadi masuk kategori sedang atau ringan (Djarmiko, 2016).

*Internasional Labour Organization (ILO)*, menyatakan tiap tahun terjadi kecelakaan 250 juta kasus lebih ditempat kerja. Karna tingginya resiko kecelakaan pada proyek konstruksi, sehingga penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) penting untuk digunakan. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menyebutkan angka kecelakaan kerja di sepanjang tahun 2018 sebanyak 147.000 kasus atau sebanyak 40.273 kasus setiap harinya. Dari jumlah itu, sebanyak 4.678 kasus (3.18%) berakibat kecacatan, dan 2575 kasus (1,75%) berakhir dengan kematian. Dari hasil data menunjukkan, setiap hari ada 12 orang peserta BPJS Ketenagakerjaan mengalami kecacatan, dan 7 orang peserta meninggal dunia. Penyebab dari kecelakaan itu sendiri cukup beragam antara lain disebabkan oleh bencana alam, lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat, dan perilaku yang tidak aman (BPJS Ketenagakerjaan, 2018).

Menurut Henrich dalam Tarwaka (2015) kecelakaan kerja 80% disebabkan akibat perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe act*) dan 20% kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) dan faktor lainnya. Seperti tidak memakai APD, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati. Perilaku manusia merupakan unsur yang memegang peran penting yang dapat mengakibatkan kecelakaan, sehingga cara yang efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menghindari perilaku tidak aman dan selalu mentaati instruksi kerja.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya di tempat kerja atau kecelakaan kerja. APD juga merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekitarnya. APD dipakai setelah usaha rekayasa dan cara kerja yang aman APD yang dipakai memenuhi syarat enak dipakai dan dapat memberikan perlindungan efektif terhadap bahaya. (Edigan, Purnama Sari and Amalia, 2019). Berdasarkan hasil Observasi juga wawancara yang dilakukan peneliti dengan staff HRD diamati bahwa 8 dari 10 (80%) orang pekerja produksi bagian packing tidak patuh dalam menggunakan APD *Safety Globes* (Sarung tangan) yang disediakan tidak dipakai dengan alasan kurang nyaman, sehingga pekerja sering terjepit pada saat melakukan packing produk. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD).

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di PT. Oasis Water International Kabupaten Banyuasin. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi yang berjumlah sebanyak 76 orang karyawan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 Responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dalam penelitian ini didapatkan dari observasi langsung kelapangan dengan wawancara dan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan. Data sekunder pada penelitian ini adalah data-data dari tempat penelitian, serta data-data yang diperoleh dari kepustakaan, buku- buku yang terkait dengan penelitian ini dan artikel. Analisis bivariate menggunakan uji *chi-square* dengan batas kemaknaan  $\alpha$  (0,05). digunakan nilai *P-value*. Bila nilai *P-value* < 0,05 maka uji statistic dikatakan bermakna. Namun jika nilai *P-value* > 0,05 maka hasil uji statistic dikatakan tidak bermakna.

## HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Pada Pekerja (n=76)

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	11	14,5%
Kurang Baik	65	85,5%

Tabel 1, pengetahuan kurang baik sebanyak 65 responden (85,5%), lebih banyak jika di bandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 11 responden (14,5%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Kepatuhan Pemakaian APD Pada Pekerja (n=76)

Kepatuhan Pemakaian APD	f	Persentase (%)
Patuh	21	27,6%
Tidak Patuh	55	72,4%

Tabel 2, kepatuhan pemakaian APD tidak patuh sebanyak 55 responden (72,4%), lebih banyak jika di bandingkan dengan responden yang memilih kepatuhan pemakaian APD patuh yaitu sebanyak 21 responden (27,6%).

Tabel 3

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) (n=76)

Pengetahuan	Kepatuhan Pemakaian APD				Jumlah	P Value	ODD Ratio
	Patuh		Tidak Patuh				
	f	%	f	%			
Baik	7	33,3%	4	7,3%	11	85,5%	0.008
Kurang Baik	14	66,7%	51	92,7%	65	14,5%	

Tabel 3, hasil yang menunjukkan bahwa nilai  $p$   $0,008 < \alpha$  (0,05) artinya hipotesis gagal ditolak, berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan Kepatuhan pemakaian APD Patuh sebanyak 7 responden (33,3%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi Kepatuhan pemakaian APD patuh sebanyak 14 responden (66,7%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan  $p$  value = 0,008, yang jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $p$  value  $\leq 0,05$ , sehingga Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak, Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri terbukti secara statistik.

Menurut Sucipto (2014) Pengetahuan merupakan hasil proses tahu, setelah melalui proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan pekerja tentang kecelakaan kerja atau bahaya yang ada di tempat kerja tergantung dari tingkat pendidikan yang diperoleh baik secara formal maupun informal, dimana tingkat pendidikan akan memberikan pengaruh pada cara seseorang memahami tingkat pengetahuan tentang kecelakaan kerja yang dapat terjadi dalam setiap proses produksi di tempat kerjanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) dengan judul Analisis Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), dari hasil uji statistik diperoleh responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 23 responden (69,7%), hasil analisis diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap pekerja terhadap penggunaan APD ( $p$  value 0,000).

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa mayoritas pengetahuan karyawan kurang baik, hal ini dilihat dari ketidakpatuhan dalam pemakaian APD, dan juga belum mengetahui manfaat dari patuh pemakaian APD. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan perilaku seseorang. Pengetahuan tentang Kepatuhan Pemakaian APD merupakan salah satu aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya peran serta pengawas dan pemilik perusahaan dalam pelaksanaan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerjaannya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja. Diharapkan pimpinan dapat meningkatkan dan memberikan pemahaman terhadap pentingnya pengetahuan pada pekerja bagian produksi tentang kepatuhan pemakaian APD, melalui pelatihan K3 secara umum dan pemakaian APD secara khusus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Riyanto. (2013). Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan, Jakarta: Salemba Medika
- Buntarto. (2015). Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Industri. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Darmayanti., DAA., Tirtayasa K., Saputra KI (2015). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida. Bali: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

- Dewi, P., Anita. (2012). *Dasar-Dasar Keselamatan Kesehatan Kerja*. Jember: University Press
- Djarmiko. (2016). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Edigan, F., Purnama Sari, L. R. and Amalia, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Saintis*, 19(02), p. 61. doi: 10.25299/saintis.2019.vol19(02).3741.
- Fairyo, L. S. and Wahyuningsih, A. S. (2018). Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(1), pp. 80–90. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.
- Handayani, S. (2021). Analisis Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Kabupaten Oku Timur. Skripsi PSKM Bina Husada: Tidak diterbitkan.
- Indragiri, S. and Salihah, L. (2020). Hubungan Pengawasan Dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), pp. 1238–1245. doi: 10.38165/jk.v10i1.2.
- Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Pusat data dan informasi.
- Ketenagakerjaan, B. (2018). *Kecelakaan Kerja*. Jakarta : Bina Pustaka
- Masyarakat, J. K. (2018). Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Konstruksi Di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 6(4), pp. 300–308.
- Niven, Neil. (2013). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat Profesional Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Nuraini, L. and Wardani, R. S. (2015). Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja ( K3 ) Hubungannya Dengan Kecelakaan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), pp. 26–34.
- Ramadhani, R. P. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sarana Prasarana, Dan Pengawasan Dengan Perilaku Penerapan Sop Pekerja Confined Space. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(1), p. 91. doi: 10.20473/ijosh.v7i1.2018.91-101.
- Saliha, J. et al. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. *Hutama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung*. *Kesmas*, 7(5), pp. 1–2.
- Sucipto CD (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing;
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

- Tarwaka. (2015). *Keselamatan Kesehatan Kerja dan Ergonomi Dalam Perspektif Bisnis*. Surakarta: Harapan Press.
- Warmuni, N. M. and Rusminingsih, N. K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Petugas Cleaning Service Di Rumah Sakit Umum Bangli. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(1), pp. 24–31. doi: 10.33992/jkl.v10i1.1087.
- Widodo, S. E., (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yustrianita I, Modjo R (2014). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Finishing PT. X di Proyek Apartemen Serpong Tahun 2014. Universitas Airlangga.